

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut terdapat kesimpulan dari penelitian ini.

1. Hasil penelitian mengenai literasi keuangan syariah, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, lingkungan sosial dan perencanaan keuangan Islam pada Generasi Z di Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Variabel literasi keuangan syariah berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi akan lebih mampu untuk melakukan perencanaan keuangan Islam dalam kesiapan finansial Generasi Z sebelum menikah di Kota Bandung.
 - b. Variabel *financial attitude* berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki sikap terhadap uang yang sangat tinggi akan lebih mampu untuk melakukan perencanaan keuangan Islam dalam kesiapan finansial Generasi Z sebelum menikah di Kota Bandung.
 - c. Variabel *financial self-efficacy* berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki keyakinan tinggi akan lebih mampu untuk melakukan perencanaan keuangan Islam dalam kesiapan finansial Generasi Z sebelum menikah di Kota Bandung.
 - d. Variabel lingkungan sosial berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki kecenderungan terpengaruh yang tinggi oleh lingkungan sosial yang positif akan lebih mampu untuk melakukan perencanaan keuangan Islam dalam kesiapan finansial Generasi Z sebelum menikah di Kota Bandung.
 - e. Variabel perencanaan keuangan Islam berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini merupakan

- responden yang memiliki kecenderungan sangat tinggi akan lebih mampu untuk melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi literasi keuangan syariah individu akan semakin paham terkait dasar keuangan syariah yang akan mendorong individu tersebut untuk melakukan perencanaan keuangannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 3. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi sikap individu terhadap keuangannya dalam menghadapi masalah keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangannya maka akan semakin disiplin dan bertanggung jawab individu tersebut untuk merencanakan keuangannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 4. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi dan mencapai tujuan keuangan maka akan semakin konsisten serta gigih untuk merencanakan keuangannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 5. Lingkungan sosial dapat memoderasi secara positif pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini menggambarkan bahwa individu yang terpengaruh oleh lingkungan sosial baik melalui teman, keluarga, peran dan status sosial, serta media massa dalam membantu meningkatkan literasinya mengenai keuangan syariah sehingga dapat berdampak positif yang akan memperkuat individu tersebut untuk melakukan perencanaan keuangan Islam.
 6. Lingkungan sosial dapat memoderasi secara positif pengaruh *financial attitude* terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini menggambarkan bahwa individu yang terpengaruh oleh lingkungan sosial baik melalui teman, keluarga, peran dan status sosial, serta media massa dalam mempengaruhi sikap yang diambalnya atau cara pandanganya terhadap keuangan yang dapat berdampak

positif akan meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinannya untuk melakukan perencanaan keuangan Islam.

7. Lingkungan sosial dapat memoderasi secara positif pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perencanaan keuangan Islam. Hal ini menggambarkan bahwa individu yang terpengaruh oleh lingkungan sosial baik melalui teman, keluarga, peran dan status sosial, serta media massa dalam mempengaruhi keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan perencanaan keuangan Islam yang dapat berdampak positif akan meningkatkan percaya diri bahwa dirinya mampu melakukan perencanaan keuangan Islam.

5.2 Implikasi

Terdapat implikasi teoritis dan praktis pada penelitian ini yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan sumbangsih pada literatur perencanaan keuangan Islam pada Generasi Z di Kota Bandung yang disebabkan oleh literasi keuangan syariah, *financial attitude*, *financial self-efficacy* dan lingkungan sosial yang masih jarang diteliti oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini memberi hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Kemudian, *financial attitude* mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Selanjutnya, *financial self-efficacy* mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Selain itu, lingkungan sosial yang berperan sebagai variabel moderator mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan Islam. Ditambah lagi, lingkungan sosial yang berperan sebagai variabel moderator mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh *financial attitude* terhadap perencanaan keuangan Islam. Terakhir, lingkungan sosial yang berperan sebagai variabel moderator mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perencanaan keuangan Islam. Hasil tersebut sudah sesuai dan memperkuat teori dan penelitian sebelumnya, sehingga variabel-variabel

tersebut dapat digunakan pada penelitian selanjutnya untuk dikaji dengan fenomena serupa.

2. Implikasi praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan, membuka jalan bagi pengembangan dan penyempurnaan temuan di masa depan. Secara spesifik, hasil riset ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran literasi keuangan syariah, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan lingkungan sosial dalam memengaruhi perencanaan keuangan Islam. Fokusnya adalah pada kesiapan finansial Generasi Z di Kota Bandung sebelum menikah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa faktor literasi keuangan syariah, *financial attitude*, *financial self-efficacy* dan lingkungan sosial yang berperan penting dalam penentuan Generasi Z untuk melakukan perencanaan keuangan Islam. Berikut implikasi dari hasil penelitian ini.

1) Bagi Individu atau Generasi Z

- Setiap individu perlu menyadari bahwa literasi keuangan syariah adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan keuangan yang sejalan dengan ajaran Islam. Pentingnya secara aktif mencari dan memahami konsep-konsep keuangan syariah. Dengan literasi yang tinggi, individu akan lebih mampu mengidentifikasi produk dan layanan keuangan syariah yang tepat untuk kebutuhan mereka, membuat keputusan investasi yang etis, serta menyusun anggaran dan rencana jangka panjang (misalnya, persiapan haji, dana pendidikan anak, atau warisan) yang sesuai syariah.
- Individu perlu menyadari bahwa sikap seperti disiplin menabung, bijak dalam pengeluaran, keinginan untuk berinvestasi halal, serta kesadaran akan kewajiban zakat, secara langsung akan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan Islam. Lebih baik lagi jika individu terlibat dalam komunitas atau kelompok yang memiliki sikap keuangan

positif dan Islami dapat memperkuat sikap individu itu sendiri, memotivasi mereka untuk merencanakan keuangan sesuai syariah.

- Pentingnya bagi setiap individu untuk mengembangkan dan memperkuat keyakinan pada kemampuan diri mereka dalam mengelola keuangan. Individu perlu merasa yakin bahwa mereka bisa menyusun anggaran, menabung, berinvestasi halal, serta menunaikan kewajiban zakat atau wakaf. Keyakinan ini akan menjadi pendorong internal yang kuat untuk mengambil langkah konkret dalam perencanaan keuangan Islam.

2) Bagi Pemerintah dan Otoritas Regulator (OJK, BI, KNEKS):

- Pemerintah dan otoritas regulator perlu secara aktif menyelenggarakan program edukasi dan sosialisasi yang masif dan berkelanjutan kepada masyarakat umum tentang manfaat dan mekanisme keuangan syariah.
- Dengan pemahaman yang lebih baik dari masyarakat, terdapat peluang untuk mengembangkan produk keuangan syariah yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan konsumen.
- Pemerintah dan regulator harus memperkuat mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah benar-benar beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3) Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi:

- Lembaga pendidikan, dari tingkat sekolah hingga universitas, harus mengintegrasikan literasi keuangan syariah dalam kurikulum pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ekonomi Islam, akuntansi syariah, dan pendidikan karakter Islami. Akademisi juga diharapkan terus mengembangkan riset, modul, dan media pembelajaran inovatif untuk memperkuat dampak literasi terhadap perencanaan keuangan yang Islami.
- Akademisi memiliki peluang besar untuk mengembangkan modul pembelajaran, media edukatif, dan penelitian lanjutan yang mendalam

mengenai peran sikap dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan syariah.

- Perlunya membangun *financial self-efficacy* kepada peserta didik melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan keuangan, dan pengalaman langsung mengelola keuangan sesuai syariah.

4) Bagi Industri Keuangan Syariah:

- Industri keuangan syariah memiliki peran yang tidak hanya memasarkan produk, tetapi juga menyampaikan edukasi mendalam tentang cara menggunakan produk secara bijak untuk mendukung perencanaan keuangan syariah. Selain itu, informasi mengenai produk dan layanan syariah harus disampaikan dengan sangat jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, bahkan yang baru belajar tentang keuangan syariah. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri konsumen untuk menggunakan produk syariah dalam perencanaan keuangan mereka.
- Industri keuangan syariah perlu melakukan evaluasi sejauh mana produk dan layanan yang ditawarkan berdampak positif terhadap perilaku perencanaan keuangan nasabah, sebagai dasar peningkatan kualitas layanan.
- Industri keuangan syariah dapat mengambil peran lebih aktif dalam membina nasabah agar memiliki keyakinan dalam mengelola keuangan mereka. Ini dapat dilakukan melalui program literasi yang fokus pada pengambilan keputusan, konsultasi keuangan syariah, dan aplikasi digital dengan fitur perencanaan keuangan syariah. Ketika nasabah merasa percaya diri dalam mengatur keuangan mereka secara syariah, loyalitas dan partisipasi terhadap produk keuangan syariah akan meningkat.

5) Bagi Keluarga:

- Keluarga merupakan lingkungan awal pembentuk pemahaman dan perilaku keuangan. Keluarga dapat menjadi forum untuk

mendiskusikan perencanaan keuangan berbasis syariah. Dengan pemahaman yang sama, anggota keluarga dapat saling mendukung dalam mengambil keputusan finansial yang halal dan berkah. Oleh karena itu, orang tua perlu diberdayakan agar mampu mengenalkan konsep dasar keuangan syariah kepada anak sejak usia dini, seperti pentingnya menabung halal, berzakat, dan menghindari utang konsumtif.

- Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam menanamkan *financial attitude*. Orang tua harus mencontohkan dan mengajarkan nilai-nilai keuangan Islami (seperti kesederhanaan, larangan riba, pentingnya sedekah, dan keberkahan harta) sejak dini kepada anak-anak. Ini bukan hanya mengajarkan cara mengelola uang, tetapi membentuk pandangan positif terhadapnya. Mendorong diskusi terbuka tentang keuangan dalam keluarga dapat membantu membentuk sikap yang sehat. Transparansi dan perencanaan bersama dapat membangun fondasi sikap keuangan yang kuat.
- Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengelola uang saku, membuat keputusan keuangan sederhana, dan melihat contoh pengelolaan keuangan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan *financial self-efficacy* mereka. Lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong anggota keluarga untuk mengambil kendali atas keuangan mereka dapat secara signifikan meningkatkan *financial self-efficacy*, yang pada gilirannya akan memfasilitasi perencanaan keuangan Islam yang lebih baik.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Perlunya mengembangkan instrumen pertanyaan yang lebih spesifik dan komprehensif terkait variabel yang digunakan. Dapat melibatkan pakar-pakar keuangan syariah.
- Perlunya menggali lebih dalam dalam mengidentifikasi variabel moderator atau menggunakan variabel moderator yang berbeda dan lebih kuat. Dengan analisis yang lebih mendalam dapat memberikan

rekomendasi kebijakan yang lebih terarah bagi lembaga keuangan syariah maupun bagi Generasi Z.

- Perlunya mereplikasi penelitian di kota lain dengan karakteristik demografi dan sosial yang berbeda. Dengan melakukan penelitian di kota yang berbeda dapat memberi gambaran yang lebih luas.

5.3 Rekomendasi

Berikut dibawah ini terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan dari hasil penelitian ini.

1) Bagi Individu atau Generasi Z

- Manfaatkan beragam platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, atau podcast yang secara khusus membahas literasi keuangan syariah. Ikuti akun-akun *influencer* atau pakar keuangan syariah yang menyajikan informasi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.
- Terapkan literasi keuangan syariah yang telah dimiliki dengan memulai perencanaan untuk tujuan keuangan Islam yang spesifik dan terukur, bahkan jika itu kecil, seperti menjadwalkan secara rutin untuk menyisihkan sebagian penghasilan, menyusun anggaran mingguan, serta mencatat pengeluaran harian. Pencapaian tujuan-tujuan ini akan membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk perencanaan yang lebih besar.
- Generasi Z disarankan untuk secara konsisten memprioritaskan penggunaan produk dan layanan keuangan syariah dalam setiap aspek perencanaan keuangan mereka. Mulai dari memilih bank syariah untuk menabung, menggunakan pembiayaan syariah untuk kebutuhan besar (misalnya rumah atau kendaraan), hingga berinvestasi di pasar modal syariah. Ini adalah wujud nyata dari implementasi literasi yang dimiliki ke dalam perencanaan keuangan Islami.
- Mulai dengan menanamkan keyakinan bahwa setiap rupiah yang dikelola secara syariah akan membawa keberkahan dan stabilitas finansial di kemudian hari. Sebaiknya menggunakan aplikasi pencatat keuangan untuk

membantu memantau dan mengontrol pengeluaran agar sesuai prinsip syariah.

- Generasi Z harus merefleksikan pengalaman keuangan mereka, baik yang sukses maupun yang gagal, untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam perencanaan keuangan syariah. Selain itu, belajar dari kisah sukses teman yang berhasil mengelola keuangan syariah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa mereka juga bisa melakukannya.
- Untuk memperkuat efikasi diri, Generasi Z harus menetapkan tujuan perencanaan keuangan Islam yang jelas, realistis, dan dapat dicapai. Fokus pada tujuan yang terukur dan terencana akan memberikan rasa kontrol dan pencapaian, yang secara langsung meningkatkan efikasi diri dalam kemampuan mereka merencanakan keuangan sesuai syariah.

2) Bagi Pemerintah dan Otoritas Regulator (OJK, BI, KNEKS)

- Otoritas regulator perlu memfasilitasi pelatihan dan sertifikasi bagi para guru, dosen, penyuluh agama, dan pendamping masyarakat mengenai literasi keuangan syariah. Ini penting agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai untuk menyampaikan materi secara efektif, sehingga pengetahuan yang akurat dan relevan dapat tersebar luas di seluruh lapisan masyarakat.
- Perlunya kolaborasi untuk mengembangkan platform digital (aplikasi, website, media sosial) yang interaktif dan mudah diakses atau memanfaatkan *influencer* atau tokoh masyarakat yang relevan untuk edukasi literasi keuangan syariah.
- Regulator dan pemerintah dapat memfasilitasi program mentoring atau konsultasi keuangan yang tidak hanya berorientasi produk, tetapi juga membantu individu membangun sikap keuangan Islam yang positif. Ini bisa melibatkan kolaborasi dengan lembaga filantropi Islam, pakar keuangan syariah, atau komunitas keagamaan untuk menyediakan sesi *coaching* yang mendorong disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam mengelola harta.

- Membuat aplikasi perencanaan keuangan syariah yang bersifat edukatif dan interaktif, dilengkapi dengan fitur pelacakan progres rencana keuangan, pengingat tujuan syariah. Selain itu terdapat fitur kalkulator zakat, simulasi perencanaan keuangan syariah interaktif, pelacak pengeluaran berbasis syariah, atau panduan langkah-langkah untuk memulai investasi halal.

3) Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi

- Lembaga pendidikan dan akademisi didorong untuk mengembangkan modul ajar, buku teks, dan bahan ajar lain yang inovatif dan relevan dengan konteks kekinian, khususnya bagi Generasi Z. Pemanfaatan studi kasus, simulasi, gamifikasi, dan teknologi digital dapat membuat pembelajaran literasi keuangan syariah lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu contohnya seperti simulasi menyusun rencana keuangan Islami, perencanaan dana ibadah (haji, umrah), pengelolaan keuangan rumah tangga Islami, serta strategi investasi halal. Modul ini akan menumbuhkan kemampuan aplikatif dan kesadaran jangka panjang terhadap pentingnya perencanaan keuangan sesuai syariat.
- Dapat mengundang praktisi keuangan syariah sebagai pembicara tamu, mengadakan *field trip* ke lembaga keuangan syariah, atau menugaskan proyek penelitian yang melibatkan wawancara dengan individu yang sukses dalam perencanaan keuangan Islam. Pendekatan ini membantu mahasiswa melihat secara langsung bagaimana sikap positif diterjemahkan ke dalam praktik nyata
- Lembaga pendidikan dapat menjembatani mahasiswa dengan mentor atau praktisi keuangan syariah yang berpengalaman. Melalui program *mentoring*, *guest lecture*, atau *workshop* yang melibatkan profesional, mahasiswa bisa mendapatkan wawasan praktis, bertanya langsung, dan melihat bagaimana efikasi diri membantu para profesional menghadapi tantangan keuangan syariah.

4) Bagi Industri Keuangan Syariah

- Industri keuangan syariah harus berinovasi dalam merancang produk dan layanan yang transparan, mudah diakses melalui platform digital, dan sesuai

dengan berbagai kebutuhan perencanaan keuangan Islam. Kesederhanaan dalam proses akan mengurangi hambatan bagi nasabah.

- Industri keuangan syariah harus secara konsisten mencerminkan sikap keuangan yang Islami dalam operasionalnya sendiri. Ini termasuk transparansi, integritas, keadilan, dan kepatuhan syariah yang ketat. Dengan menjadi *role model* korporat yang kuat, IKS akan membangun kepercayaan nasabah dan memperkuat keyakinan bahwa pengelolaan keuangan syariah adalah praktik yang baik dan dapat diandalkan.
- Industri keuangan syariah dapat merancang program loyalitas atau penghargaan yang tidak hanya didasarkan pada jumlah dana yang disimpan, tetapi juga pada perilaku keuangan yang mencerminkan sikap positif, seperti konsistensi menabung, partisipasi dalam investasi halal, atau rutin beramal melalui platform LKS.
- Kembangkan aplikasi atau dashboard keuangan yang tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga memberikan *feedback* positif dan motivasi berdasarkan tujuan syariah nasabah. Fitur seperti "*progress bar*" menuju tujuan zakat atau investasi halal, notifikasi "pengingat kebaikan" untuk sedekah, atau analisis pengeluaran yang menyoroti aspek israf dapat membantu membentuk sikap disiplin dan positif.

5) Bagi Keluarga

- Secara aktif pelajari berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia di Indonesia. Keluarga bisa bersama-sama mencari tahu tentang tabungan syariah, pembiayaan rumah syariah, asuransi syariah (takaful), atau reksa dana syariah. Pemahaman bersama ini akan memudahkan keputusan perencanaan.
- Ajarkan anak-anak pentingnya menunaikan zakat dan bersedekah sejak dini. Libatkan mereka dalam prosesnya, misalnya dengan ikut menyisihkan uang saku untuk sedekah atau memahami bagaimana uang zakat disalurkan. Ini akan membangun pemahaman praktis tentang fungsi sosial harta dalam Islam.

- Orang tua adalah *role model* utama. Tunjukkan sikap disiplin dalam pengelolaan keuangan, seperti menabung secara rutin, tidak boros, dan berinvestasi secara bijak. Perilaku yang konsisten akan membentuk sikap positif pada anggota keluarga lainnya. Serta orang tua harus aktif menanamkan nilai-nilai keuangan Islami seperti kesederhanaan, syukur, tanggung jawab, dan menghindari pemborosan (*israf*) kepada anak-anak sejak usia dini.
- Libatkan seluruh anggota keluarga dalam proses penyusunan dan peninjauan anggaran. Ini akan membangun sikap transparansi dan tanggung jawab bersama terhadap pengeluaran dan pemasukan. Pastikan anggaran mencakup alokasi untuk kebutuhan primer, tabungan, investasi halal, serta pos amal seperti zakat dan sedekah.
- Ketika keluarga menghadapi tantangan finansial, diskusikan opsi yang sesuai syariah, buat keputusan bersama, dan belajar dari setiap pengalaman. Proses ini akan meningkatkan efikasi diri kolektif dalam menghadapi kesulitan finansial.
- Orang tua dapat secara aktif mencari dan memfasilitasi anak-anak dan anggota keluarga lainnya untuk mengakses sumber daya edukasi keuangan syariah yang relevan. Ini bisa berupa buku, workshop, webinar, atau kursus online.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Sebaiknya melakukan studi komparatif untuk membandingkan perencanaan keuangan Islam Generasi Z dengan Generasi Y. Untuk dapat mengetahui apakah ada tren peningkatan atau penurunan mengenai keuangan syariah dari generasi ke generasi serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhinya.
- Dapat melakukan penelitian secara langsung tanpa bantuan media sosial, sehingga meminimalisir responden yang tidak sesuai dengan kriteria dan adanya peluang lebih besar untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dari responden.

- Dapat menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi secara rinci terkait nilai-nilai keuangan berbasis syariah yang dianut oleh Generasi Z.

7) Keterbatasan Penelitian

- Pertama, penelitian ini hanya meneliti di wilayah Kota Bandung saja dan hanya pada Generasi Z, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan kondisi di wilayah lain, maka peneliti selanjutnya perlu memperluas cakupan wilayah.
- Kedua, sampel yang digunakan hanya sedikit dari keseluruhan responden Generasi Z di Kota Bandung, pemahaman dan pengalaman Generasi Z terhadap konsep keuangan Islam bisa sangat bervariasi sehingga data yang dikumpulkan tidak sepenuhnya homogen atau representatif, maka peneliti selanjutnya perlu menambahkan jumlah sampel yang digunakan.
- Ketiga, dinamika sosial dan ekonomi di Kota Bandung yang terus berubah dapat memengaruhi temuan penelitian, sehingga menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk diteliti kembali.
- Keempat, Generasi Z dengan status ekonomi dan pengalaman dunia kerja yang sangat bervariasi menyebabkan penelitian ini sangat heterogen dan sulit distandarisasi.
- Kelima, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang jarang diteliti untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan keuangan Islam sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dan bervariasi.
- Keenam, dapat menggunakan skala pengukuran yang berbeda dapat menggunakan poin yang lebih sedikit 1-5 atau menggunakan poin yang lebih banyak 1-10.